

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wirausaha mempunyai peran penting untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Semakin banyak jumlah pengusaha yang dihasilkan suatu negara, semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi. Kini, Generasi Z adalah generasi muda harapan bangsa. Berdasarkan data sensus tahun 2020 yang dilakukan oleh BPS dan dirilis pada Januari 2020, terlihat adanya perubahan profil demografis Indonesia yang signifikan daripada sensus yang di terapkan pada tahun 2010. Menurut perkiraan dan penelitian banyak kalangan, Indonesia pada tahun dan waktu ini dikenal sebagai bonus demografi. Hal yang menarik dari data sensus tahun 2020 adalah menunjukkan formasi penduduk Indonesia ada pada Generasi Z/Gen Z (sebanyak 27,94%), yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Sementara itu, generasi milenial atau dikenal dengan istilah generasi Y diharapkan akan dapat menjadi promotor masyarakat saat ini, dengan jumlah 25,87%. Dari jumlah ini terlihat bahwa generasi Y lebih rendah dari generasi Gen Z (Puslitjakdikbud, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Generasi Z memiliki peran penting dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Indonesia di berbagai daerah saat ini dan di masa mendatang.

Melihat situasi dan kondisi saat ini, muncul rasa kreativitas dan inovasi Gen Z yang dicapai melalui aktivitas kewirausahaan. Survei Forbes 2017 menggambarkan bahwa Gen Z lebih termotivasi oleh kewirausahaan dan startup daripada generasi sebelumnya. Lebih dari 62% generasi Z berencana untuk memulai bisnis dan 72% generasi Z mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kekuatan ekonomi yang penting untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Bagi generasi Z, kewirausahaan merupakan solusi terbaik (Iyer, 2018) untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin sengit akibat berkurangnya kesempatan kerja.

Sebenarnya berwirausaha tidak semudah yang dipikirkan oleh banyak orang, saat seseorang mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha, mereka harus siap menerima segala konsekuensi dan segala resiko dari pilihan tersebut. Saat ini Gen Z harus mampu menanggung yang telah menjadi konsekuensi dan risiko. Karakteristik atau strategi adalah satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh Gen Z. Generasi Z yang cerdas, menyukai tantangan, mencari keseimbangan, menikmati kemandirian dan memiliki energi kreatif yang tinggi (Stafford & Griffis, 2008; Kowske et al., 2010; Andert, 2011). Inilah mengapa Gen Z lebih tertarik pada uang dibandingkan dengan passion. Oleh karena itu, banyak ahli yang percaya bahwa berwirausaha adalah karir yang cocok untuk Generasi Z.

Institusi pendidikan juga turut berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang baik dengan tanggung jawab mendukung dan membimbing siswa untuk menjadi pengusaha. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis di tanah air adalah dengan mengadakan banyak program percontohan yaitu:

1) pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, 2) pelatihan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan pada program usaha UKM, 3) pusat penelitian dan karya serta penempatan kerja (KBKP) untuk melatih peserta mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia usaha dengan pembinaan pelaku UKM. 4) Magang enterpreneur yang merupakan kegiatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang berharga di UKM, 5) Inkubasi wirausaha baru yang merupakan layanan dari pendidikan tinggi bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UMKM dengan mengusulkan program terintegrasi kepada wirausahawan dengan biaya yang terjangkau. Dari berbagai program percontohan tersebut pada tahun 2009, Dirjen Dikti membuat Student entrepreneur program atau Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai fasilitator agar mahasiswa dapat terjun ke dunia bisnis melalui fasilitas star-up business. Kewirausahaan termasuk dalam kurikulum akademi lembaga pendidikan.

Pemerintah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2009. Kebijakan ini ditujukan untuk membantu para mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan bisnis untuk

memulai usaha dengan berlandaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang sedang dipelajarinya. Keberadaan program ini ditegaskan dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi yang mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja. Program ini memberikan bantuan kepada mahasiswa yang membutuhkan berupa dana yang dapat digunakan secara individu maupun kelompok.

Universitas Jambi (UNJA) adalah salah satu Universitas yang turut serta dalam mensukseskan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha. Pelaksanaan PMW di UNJA sudah berjalan selama 13 tahun yaitu sejak tahun 2009 sampai 2022. Merujuk buku panduan PMW Universitas Jambi Tahun 2021, beberapa dukungan fasilitasi wirausaha yang akan diperoleh oleh mahasiswa peserta PMW diantaranya: penyusunan rencana bisnis melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, pemberian modal kerja sebagai bentuk dukungan modal usaha, memberikan pendampingan usaha dan penguatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta kesempatan melaksanakan kegiatan magang pada lokasi usaha yang relevan dengan bidang usaha yang akan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan keterampilan berwirausaha (panduan PMW UNJA, 2021).

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Penerima Bantuan PMW Tahun 2021

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Bidang Usaha Kuliner	39
2.	Bidang Usaha Jasa	15
3.	Bidang Usaha Teknologi Informasi	6
4.	Bidang Usaha Ekonomi Kreatif	9
5.	Bidang Usaha Budidaya	6
6.	Bidang Usaha Obat dan Herbal	11
Total		86

Sumber : Simawa Universitas Jambi

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha mahasiswa PMW belum berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dari banyaknya usaha mahasiswa PMW yang gagal bertahan sampai saat ini ataupun kinerja usaha dan produktivitas yang

semakin menurun karena berbagai faktor. Diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah. Salah satu kendala yang dihadapi pada perluasan atau produksi produk seperti, produk hanya dimulai dari ide pembuatnya saja tanpa riset pasar yang tepat. Talent yang memiliki kemampuan teknis untuk memunculkan solusi menjadi produk yang solid dan handal sangat terbatas. Masalah selanjutnya adalah menjual produk, seperti kemampuan yang belum cukup dalam menjual dan mempromosikan produk serta kurangnya hubungan/jangkauan bisnis yang kuat dalam memasarkan produk. Kendala berikutnya adalah melakukan promosi atau launching produk belum dilakukan dengan baik, hanya memperkenalkannya saja kepada beberapa teman terdekat.

Dalam mengembangkan inovasi atau ide-ide bisnisnya terdapat risiko yang akan dihadapi oleh wirausaha. Menurut Milstein dalam tulisannya di tahun 2004, para startup akan menghadapi tiga risiko, yaitu risiko model bisnis, risiko pelanggan, dan risiko teknis. Risiko tersebut akan menjadi penghalang jalan bisnis dari suatu usaha. Oleh sebab itu, untuk mencegah atau mengurangi risiko perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh wirausaha seperti strategi usaha.

Menurut Hui Li, et al., (2009) bahwa kemampuan perusahaan untuk memasukkan arah dan strategi usaha ke dalam aktivitas utama yang akan mencapai tujuan dan menciptakan kinerja yang unggul dapat mempengaruhi kinerja usaha. Agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan, wirausaha dituntut untuk mempunyai keunggulan dan strategi usaha yang baik. Unsur penting yang harus diperhatikan para pelaku UKM adalah kandungan dan isi produk (output) yang dihasilkan. Mereka yang mampu menghasilkan produk unggulan melalui arahan bisnis dan inovasi produk memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik perhatian pelanggan.

Persaingan dapat dihadapi ketika UKM dapat mengaplikasikan orientasi kewirausahaan dan inovasi melalui penyusunan strategi bisnis. Dalam mengembangkan usahanya pelaku UKM dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mencari peluang dan ancaman dalam bisnisnya, oleh sebab itu pelaku UKM memerlukan strategi yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu

bisnis dapat di tentukan oleh orientasi kewirausahaan (Lee & Peterson, 2000; Gupta, Mcmillan & surie, 2004; Prieto, 2010). Orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap mempunyai kontribusi yang penting dalam berhasilnya suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut Mahmood & Hanafi, (2013) dan Zainol & Ayadurai, (2011) Sebuah perusahaan yang memiliki konsep orientasi kewirausahaan akan cenderung melakukan usahanya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mengadopsi orientasi konservatif. Perusahaan dengan pola pikir berorientasi bisnis akan melakukan upaya yang lebih baik daripada perusahaan yang mengadopsi orientasi yang telah lama. Kemudian Rauch et al., (2009) dan Wiklund & Shepherd, (2005) menjelaskan bahwa

Pendekatan kewirausahaan dipandang mempunyai kekuatan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan. Komponen penting dalam pengembangan bisnis adalah pendekatan kewirausahaan, sebagaimana dibuktikan oleh pemilik dan manajer yang telah menunjukkan perilaku pengambilan risiko yang inventif, proaktif, dan berani. Selain itu, Baer dan Frese, (2003) mengatakan bahwa variabel inovasi bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Inovasi akan meningkatkan nilai tambah produk dan menciptakan produk baru yang dapat memberikan solusi yang lebih baik terhadap masalah yang dihadapi pelanggan.

Pertumbuhan UMKM membutuhkan kinerja yang baik dari pengusaha dengan semangat kewirausahaan untuk membuat usaha mikro dan kecil yang kuat di lingkungan bisnis mereka. Aspek terpenting dari kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi (Suryana, 2001), dan kemampuan menciptakan tujuan hidup atau bisnis, motivasi diri, inisiatif, kreativitas, kemampuan mengumpulkan uang, mengatur waktu, kemampuan berpikir, dan belajar dari pengalamannya (Soeparman Soemahamidjaya, 1997 dalam Respati, 2008).

UMKM yang ingin meningkatkan kinerjanya harus memperhatikan strategi bisnis, informasi ini didukung oleh Dani (2013) mengatakan bahwa strategi bisnis berdampak langsung dan meningkatkan kinerja bisnis. Rangkuti (2001; 13) dan Ulum (2014) menjelaskan perencanaan strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam hal tujuan jangka panjang, program pemantauan dan aspek penting dari alokasi sumber daya. Menurut Wahyuningtyas

(2013), strategi merupakan proses penentuan arah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai operasinya dan sebagai penggerak yang akan membantu perusahaan untuk memutuskan produk, jasa dan pasar masa akan datang.

Melalui strategi ini berarti UMKM berusaha meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai hasil akhir yang ingin dicapai dan sekaligus mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat dan strategi bisnis adalah cara UMKM memenangkan persaingan. Hal ini dianggap sebagai dasar untuk menciptakan kinerja yang lebih baik. Mengingat pentingnya perencanaan bisnis untuk UMKM, pemahaman yang komprehensif tentang hal ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Mahasiswa UNJA Penerima Bantuan Modal PMW Tahun 2021. Beraneka macam tipe Usaha Mikro Kecil dan Menengah ada pada kalangan Mahasiswa di Universitas Jambi. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti ialah sektor kuliner Usaha Mikro Mahasiswa UNJA Penerima Bantuan Modal PMW Tahun 2021. Karena sektor kuliner berada pada urutan teratas jumlah usaha PMW.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini persaingan dalam bisnis kuliner semakin tumbuh dan semakin ketat, seperti persaingan usaha dalam bisnis kuliner di wilayah Mendalo yang menawarkan berbagai makanan minuman dan fasilitas-fasilitasnya. Masing-masing usaha tersebut berusaha untuk membuat produknya lebih unggul dibandingkan usaha lain maka, perencanaan yang baik dan tepatlah yang memegang peranan yang penting dalam menunjang kelangsungan usaha dan perkembangan suatu perusahaan. Dengan kata lain pihak produsen harus mampu merebut hati konsumen akan produk, fasilitas yang ditawarkan dan berupaya untuk memuaskan konsumennya. Berikut data mahasiswa PMW Universitas Jambi bidang kuliner tahun 2021 dengan data :

Tabel 1.2
Usaha Kuliner PMW 2021

No.	Nama	Usaha
1.	Natasa	Krigit Snack (Keripik Dan Abon Lele)
2.	Ilhan Manzis	Raboni (Roti Abon Mini)
3.	Nora Ab	Acofenang
4.	Wahyu Riana	Stik Bayam Krispy
5.	Fajar Widodo Sihombing	Muffin Talas
6.	Novitha Sarah	Theqripiks
7.	Pawartining Asih	Ginger Boba
8.	Indah Purnama Sari	Donat Bar
9.	Arridho Hakim	Kripik Pare
10	Rahmat Ar Razy	To One Burger
11	Jessica Veronica Silalahi	Veth Nugget
12	Billy Mainaldi	Libericoffe
13	Yossi Restu Darmawan	Puple Crispy
14	Dawam Rahmat	Keripik Kukongable
15	Masroni Asido Manik	Pempek
16	Dian Hikmah Safitri	Cithies
17	Windra Machfensi	Dianiku Dimsum
18	Raya Januar Sinaga	Candy Bee
19	Yusnita Wulandari	Pangsit Kopi Jambi
20	Dedek Darmatiara	Boci Bogoshipo
21	Zul Fikri	Happy Healty
22	Salsabila Ardelia	Dapur Lumpia
23	Siti Patunah	Caca Chips
24	Sigit Suryadi	Kopi Pinang
25	Martha Veronica	Minuman Instan
26	Meilisa Salsabila	Stick Cookies
27	Ajeng Dina	Ontong Keris Siginjai
28	Ria Novia	Rice Bowl
29	Kartika Sari	Pukis Daun Jambu
30	Fifi Lusiana	Jelly Buah Nipah
31	Chintya Dwiyunia	Ice Cream Sayur
32	Sarah Soldia	Tofu Chips
33	Ni Pt Ike Vidya	Kusurakabi
34	Tiar Natali	Mbah Nana Chips
35	Annisa Fitri	Cocoby
36	Valen Dwi Putri	Abon Belut
37	Risha Nur Magfiroh	Pasnitahu
38	Moch. Dimas Syafitrah	Surapatnol
39	Muhammad Ridho Akbar	Baso Aci Pelangi
Total		39

Sumber : Simawa Universitas Jambi

Berlandaskan keterangan uraian diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Strategi Pertumbuhan Usaha Sebagai Variabel Intervening”** (Studi Mahasiswa PMW Universitas Jambi bidang Kuliner Tahun 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi operasi usaha kecil, menunjukkan bahwa kinerja usaha kecil menengah dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis. Penelitian terbaru mulai berfokus pada strategi bisnis, mengacu pada model orientasi bisnis atau *entrepreneurial orientation* (Li et al, 2005), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku pemilik usaha dengan perkembangan bisnis.

Pada dasarnya strategi pertumbuhan perusahaan akan ditentukan oleh kemampuan pengusaha dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan, artinya pelaksanaan rencana ini menentukan orientasi kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris mengenai orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan, orientasi kewirausahaan dan strategi pertumbuhan perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Umum Orientasi Kewirausahaan, Strategi Perumbuhan Usaha dan kinerja usaha?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha?
3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap strategi pertumbuhan usaha?
4. Bagaimana pengaruh strategi pertumbuhan usaha terhadap kinerja usaha?
5. Bagaimana pengaruh strategi pertumbuhan usaha terhadap kinerja usaha sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Penelitian, tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang orientasi kewirausahaan, strategi pertumbuhan usaha dan kinerja usaha.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Pertumbuhan Usaha.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Strategi Pertumbuhan Usaha terhadap Kinerja Usaha.
5. Untuk menguji dan menganalisis Strategi Pertumbuhan Usaha memediasi hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi peneliti:

Peneliti akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang UMKM mengenai orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha UMKM serta strategi pertumbuhan bisnis sebagai variabel interving.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi:

Harapannya penelitian ini menjadi bahan kajian bagi penelitian lain yang berkaitan dengan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM serta strategi pertumbuhan usaha sebagai variabel interving.
3. Bagi objek penelitian:
 - a. Bagi pelaksanaan Program mahasiswa wirausaha (PMW)

Menjadi tolok ukur keberhasilan usaha mahasiswa PMW di tahun 2021 dan memberikan informasi berharga untuk pelaksanaan program ini ke depan.

b. Bagi Peserta Program Mahasiswa Wiruasha (PMW)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan tentang pengetahuan keberhasilan usaha dalam program PMW dan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil keputusan dan tindakan lain yang terkait dengan usaha yang sedang di jalankan.